

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Sintaksis**

Dalam bahasa Indonesia pengertian sintaksis bisa dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek etimologi kata dan menurut pakar bahasa. Secara etimologi kata istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang berarti *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti menempatkan. Secara etimologi kata sintaksis adalah menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis bahasa Indonesia memiliki sejumlah pendapat dari para ahli bahasa yang telah memberikan penjelasan. Menurut Tarigan (2015:4) “Sintaksis merupakan salah satu cabang dari tata bahasa yang mempelajari struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase.”

Sintaksis menurut Ramlan dalam (Ruruk, 202:1) menyatakan “Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.” Sintaksis menurut Stryker dalam (Ruruk, 2022:1) adalah “Telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat.” Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa, mempelajari tentang hubungan antarkata dengan satuan yang lebih besar dalam kalimat.

Kedudukan sintaksis padalinguistik tradisional menduduki posisi diantara morfologi dan semantik, kedudukan sintaksis ini merupakan salah satu komponen ketiga satuan utama, dari antara dua satuan yang ada yaitu morfologi dan semantik. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang frase, klausa dan kalimat.

## 2. Alat-alat Sintaksis

Menurut Ruruk (2022:4) Urutan fungsi S,P,O, dan K, lasim disebut dengan istilah struktur. Urutan fungsi-fungsi itu ada yang harus tetap dan ada pula yang tidak tetap. Dalam hal ini subjek selalu mendahului predikat, dan predikat selalu mendahului objek. Sedangkan letak keterangan bisa pada awal klausa. Menurut Ruruk (2022:4) struktur sintaksis itu masih juga tunduk pada apa yang disebut alat-alat sintaksis. Adapun alat-alat sintaksis dibagi atas empat bagian yaitu (1) urutan kata, (2) bentuk kata, (3) intonasi, dan (4) konektor.

### a. Urutan Kata

Menurut Ruruk (2022:4) urutan kata adalah “Letak atau posisi kata yang satu dengan yang lain dalam suatu konstruksi sintaksis.” Dalam bahasa Indonesia urutan kata itu sangat penting. Perbedaan urutan kata dapat menimbulkan perbedaan makna.

Setiap pemakai bahasa tidak boleh seenaknya saja menempatkan kata dalam kalimat, tetapi harus mengikuti tataurut tertentu. Perubahan urutan kata dapat mengubah makna pada kalimat, bahkan hal ini dapat mengaburkan makna kalimat. Kalimat

sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur (dua kata) harus diurut menurut urutan tertentu yang dibenarkan oleh kaidah bahasa Indonesia. Menurut Ruruk (2022:4) dalam bahasa Indonesia kita mengenal pola diterangkan dan menerangkan (DM) atau yang termasuk kecialinya.

Contoh:

- 1) Dini mengunjungi saya dengan tergesa-gesa di taman itu.
- 2) Di taman itu Dini mengunjungi saya dengan tergesa-gesa.
- 3) Dengan tergesa-gesa, Dini mengunjungi saya di taman itu.
- 4) Di taman itu dengan tergesa-gesa Dini mengunjungi saya.
- 5) Dini mengunjungi di taman itu dengan tergesa-gesa saya
- 6) Dini saya mengunjungi tempat itu dengan tergesa-gesa.
- 7) Dini di taman itu mengunjungi dengan tergesa-gesa saya.

Kalimat yang tata urutannya gramatikal berada pada kalimat nomor (1),(2),(3), dan (4), maknanya lebih jelas dan dapat dimengerti karena urutannya mengikuti kaidah pola urutan yang sesuai dengan tata urutan kalimat bahasa Indonesia. Hal ini tidak sama halnya dengan kalimat (5),(6) dan (7) kalimatnya tidak gramatikal dan maknanya pun tidak jelas.

#### b. Bentuk Kata

Menurut Ruruk (2022:5) “Bentuk kata dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) kata ulang, dan (4) kata majemuk.” Pengguna bahasa perlu

memperhatikan bentuk kata dalam bahasa Indonesia karena hal ini bisa memengaruhi makna struktural kalimat tersebut.

Contoh:

1) Dia membaca novel itu.

Dia dibacakan novel itu.

Novel itu terbaca olehnya.

2) Saya berlari menelusuri kota.

Banyak orang berlari-lari di pinggir kota.

3) Faniduduk seorang diri.

Duduk-duduk saja kerjanya dari tadi.

Amir diduduki adiknya.

#### c. Intonasi dan Tanda Baca

Menurut Ruruk (2022:6) “Intonasi terdapat dalam bahasa lisan sedangkan dalam bahasa tulisan digunakan tanda baca. Intonasi dapat menandai batas satuan kalimat dan membedakan makna struktural dalam rangkaian bunyi.” Melalui intonasi, kita dapat mengenali apakah kalimat itu merupakan pernyataan, perintah, atau larangan. Intonasi dalam hal ini berperan bersama-sama dalam menyampaikan makna struktural. Dalam bahasa lisan, perbedaan ini hanya bisa dinyatakan secara tidak sempurna oleh tanda baca seperti titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan lainnya.

Contoh:

- 1) Bapak guru saya akan berangkat ke Surabaya.
- 2) Bapak guru saya akan berangkat ke Surabaya.
- 3) Bapak guru saya akan berangkat ke Surabaya.
- 4) Adik-adik sudah pergi.
- 5) Adik-adik sudah pergi?
- 6) Adik-adik, pergi!

d. Konektor

Konektor adalah alat sintaksis yang keempat yang memiliki tugas untuk menghubungkan kontituen dengan kontituen lain, baik itu yang berada dalam kalimat maupun di luar kalimat. Menurut Ruruk (2022:6) “Konektor dapat dilihat dari segi hubungannya dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (1) konektor koordinatif dan (2) konektor subordinatif. Konektor koordinatif adalah konektor yang menggabungkan dua buah konstituen yang sama kedudukannya atau sederajat.” Konjungsi koordinatif ditandai dengan adanya kata seperti dan, atau, tetapi adalah konektor koordinatif.

Contoh:

- 1) Mama dan papa pergi bekerja.
- 2) Kamu atau saya yang pergi.
- 3) Dia senang tetapi saya sedih.

Konektor subordinatif menurut Ruruk (2022:6) yaitu “Konektor yang menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak

sederajat, artinya konstituen yang satu merupakan konstituen atasan dan konstituen yang lain merupakan bawahan.” Konektor subordinatif seperti kalau, meskipun, dan, karena.

Contoh:

- 1) Kalau diundang, kamu tentu datang.
- 2) Mereka pergi meskipun cuaca panas.
- 3) Dia terlambat karena bangun kesiangan.

### 3. Pengertian Kalimat

Kalimat merupakan bagian terpenting dalam sintaksis bahasa Indonesia, di mana ujaran atau sebuah teks tidak hanya terdiri dari satu kata saja namun bisa lebih dari dua kata yang dapat membentuk sebuah kalimat. Kalimat menurut Keraf dalam (Ruruk 2022:86) adalah “Satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.” Kalimat menurut Supriyadi (2014:54) adalah sebuah tuturan atau teks yang dapat mengungkapkan hasil pikiran yang dapat dimengerti dan jelas maknanya secara ketatabahasaan, baik itu dalam wujud lisan maupun tertulis. Kalimat dalam wujud lisan ditandai dengan alunan intonasi, disela oleh jeda, dan diakhiri dengan intonasi final, dalam wujud tulis ditandai dengan adanya huruf kapital yang dimulai pada awal kalimat, dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru tergantung dari apa yang sedang dibahas. Menentukan sebuah

satuan kalimat tidak ditentukan dari banyaknya kata yang menjadi unsurnya, akan tetapi ditentukan oleh intonasinya.

Jalan!

Saya sibuk.

Ali bermain bola.

Ibu membeli sayuran di pasar.

Menurut Ramlan dalam (Tarmini dan Sulistyawati (2019:55) “Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai dengan nada akhir turun atau naik.” Dipandang dari sudut logika, kalimat didefinisikan sebagai ujaran yang di dalamnya tersusun dari subjek dan predikat mengenai pikiran secara lengkap yang dapat menunjukkan arti dari sebuah ujaran tersebut.

#### 4. Ciri-ciri Kalimat

Kalimat memiliki ciri-ciri menurut Tarigan dalam (Ruruk 2022:87) yaitu, sebagai berikut:

- a. Satuan bahasa.
- b. Secara relatif dapat berdiri sendiri.
- c. Mempunyai pola intonasi akhir.
- d. Terdiri dari klausa.

#### 5. Perbedaan Kalimat dengan Klausa

Klausa menurut Kridalaksana dalam (Ruruk 2022:77) merupakan “Satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.” Kalimat menurut Chaer 2009:44 menyatakan ”Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan dan disertai dengan intonasi final.” Adapun perbedaan klausa dengan kalimat menurut Ruruk (2022:78) sebagai berikut:

1. Klausa lebih rendah tatarannya dari pada kalimat, artinya adiknya kalimat adalah klausa.
  2. Unsur pusat dari klausa adalah predikat, yang berarti sebuah klausa sekurang-kurangnya terdiri atas predikat. Predikatnya dapat dibangun oleh kata benda atau frase benda, kata kerja atau verba, kata bilangan atau numerikal, kata keterangan atau adverbial.
  3. Menuliskan kalimat selalu dimulai dengan huruf kapital sedangkan klausa tidak.
6. Jenis-jenis Kalimat Berdasarkan Maknanya

Kalimat dalam bahasa Indonesia berdasarkan dari segi maknanya, menurut Tarigan dalam (Ruruk,2022:109), dibedakan menjadi kalimat pernyataan, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat emphatik, dan kalimat imperatif.

- a. Kalimat Pernyataan



Kalimat pernyataan (kalimat berita/kalimat deklaratif) adalah kalimat untuk menyatakan suatu berita, yang berisi informasi yang lengkap tentang sesuatu untuk dapat diketahui lawan komunikasinya, Putrayasa (2016). Menurut Wini dan Sulistyawati (2019:103) kalimat pernyataan merupakan kalimat yang isinya memberitahukan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain agar orang lain tersebut memberikan tanggapan atau respon yang berupa perhatian, hal ini dapat tercermin dari pandangan mata yang kadang disertai dengan anggukan atau ucapan ya.

#### 1) Ciri-ciri Kalimat Pernyataan

- a) Kalimat mengandung informasi baik fakta maupun opini.
- b) Kalimat diakhiri dengan tanda titik (.)
- c) Intonasi atau pengucapan kalimat netral.

#### 2) Pembagian Kalimat Pernyataan

Kalimat Pernyataan jika dimasukkan ke dalam kalimat-kalimat dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kalimat pernyataan dalam bentuk penyesalan, kalimat pernyataan kekecewaan terhadap hal yang sedang terjadi, kalimat pernyataan pengandaian dan lain sebagainya.

#### 3) Struktur Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan bahasa Indonesia biasanya memiliki struktur yang terdiri atas subjek, predikat dan objek, hal ini pun

tergantung konteks atau kalimat yang ditulis maupun yang diucapkan.

Contoh:

1) Ayah/ membeli/ mobil baru.

S      P                      O

2) Orang itu/ mendirikan/ rumah/ satu tahun yang lalu.

S                      P      O                      K

3) Di pasar/ Rani/ membeli/ ikan.

K      S      P      O

4) Ibu/ memasak/ di dapur.

S      P      K

5) Tadi pagi/ mereka/ berlari.

K      S      P

#### b. Kalimat Tanya

Kalimat Tanya menurut Putrayasa (2016) adalah kalimat yang digunakan untuk menanyakan atau memperoleh sebuah informasi dari lawan komunikasinya. Kalimat tanya biasa juga disebut dengan kalimat Interogatif, di mana kalimat ini ditandai dengan adanya tanda Tanya (?) diakhir kalimat yang yang diucapkan dengan intonasi naik (atau intonasi turun) atau pada bahasa tulis.

##### 1) Ciri-ciri Kalimat Tanya

Kalimat Tanya memiliki ciri-ciri yaitu:

a) Menggunakan intonasi tanya pada bahasa lisan.

- b) Menggunakan tanda baca Tanya dalam kalimat (?).
- c) Menambahkan partikel-kah pada kata Tanya.

## 2) Pembagian Kalimat Tanya

Kalimat tanya menurut Pandean (2018:80) dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu kalimat tanya informatif dan kalimat tanya konfirmatif. Kalimat tanya informatif adalah kalimat tanya yang digunakan untuk meminta sebuah informasi terhadap salah satu unsur proposisi. Kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata-kata tanya, seperti apa, siapa, kapan, mengapa, berapa, bagaimana, mana dan sebagainya. Kalimat tanya konfirmatif adalah kalimat tanya yang jika dilihat dari unsur pembentuknya yang menggunakan intonasi tanya, menggunakan partikel tanya.

## 3) Struktur Kalimat Tanya

Struktur kalimat Tanya disusun dari subyek dan disusul dengan predikat biasanya juga dimulai dengan kata tanya disusul subjek dan diakhiri dengan intonasi atau tanda baca tanya (?).

Contoh:

- 1) Siapakah/ nama gadis itu?

S            P

- 2) Mereka/ masih belajar/ bahasa Indonesia?

S            P            O

- 3) Ibu/pergi/ belanja ikan/ ke pasar?

S P O K

4) Mereka/ belajar/ di perpustakaan?

S P K

5) Di mana/ saya / bisa mendapatkan obat flu?

K S P

### c. Kalimat Seru

Menurut Sugiyono, dkk (2017:492) Kalimat seru atau yang dikenal juga dengan kalimat ekslamatif atau kalimat interjeksi, adalah kalimat yang biasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan kagum dan heran, kalimat ini biasanya ditandai dengan dengan kata alangkah, betapa, bukan main, wah, oh dan dalam bahasa tulis diakhiri dengan tanda seru (!).

#### 1) Ciri-ciri Kalimat Seru

Kalimat seru memiliki ciri-ciri yaitu kalimat yang isinya menyampaikan perasaan kagum, kalimat yang disusun dari kelompok kata dan kalimat ini biasanya ditandai dengan penggunaan kata alangkah, betapa, bukan main, wa, oh.

#### 2) Pembagian Kalimat Seru

Kalimat seru merupakan bagian dari kalimat yang juga dapat dipakai oleh penutur dalam berkomunikasi. Kalimat seru dibagi atas kalimat seru yang berupa kekaguman atau keheranan tentang sesuatu hal, dan kalimat seru yang di dalamnya mengungkapkan kelegaan.

### 3) Struktur Kalimat Seru

kalimat seru adalah jika biasanya kalimat diawali dengan subjek baru disusul dengan predikat tapi kalimat seru justru diawali dengan predikat baru disusul dengan subyek.

Contoh:

- 1) Wah, kamu / cantik sekali !

S            P

- 2) Sakitnya / bukan main!

P            S

- 3) Alangkah pentingnya / menjaga / lingkungan!

S                    P            O

- 4) Alangkah pentingnya/menjaga /lingkungan /di kampungini!

S                    P            O            K

- 5) Buku PR-ku / tertinggal / di rumah!

S            P            K

#### d. Kalimat Emfatik

Kalimat emfatik menurut Moelino dkk dalam (Ruruk 2022:113) adalah “Kalimat yang digunakan untuk menekankan atau menguatkan sebuah kalimat khusus pada subjek.”

##### 1) Ciri-ciri Kalimat Emfatik

Kalimat emfatik memiliki ciri-ciri yaitu pada awal kalimat diawali dengan subjek dan menambahkan partikel-lah pada subjek dalam kalimat tersebut, serta menggunakan kata sambung dibelakang kalimat.

## 2) Struktur Kalimat Emfatik

Struktur kalimat emfatik biasanya menggunakan struktur subjek disusul predikat, dan biasa juga menambahkan objek yang dibicarakan dalam kalimat.

Contoh:

- 1) Ibulah/ yang memasak.

S            P

- 2) Ayahlah/ yang memasak/ ikan itu.

S            P            O

- 3) Sayalah/ yang bersalah/ bukan mereka/ pada saat itu.

S            P            O            K

- 4) Kemarin/ kamilah/ yang mengambil/ uang itu.

K            S            P            O

- 5) Dialah/ yang membuangnya/ di sungai.

S            P            K

## 7. Pengertian Kalimat Imperatif

Kalimat Imperatif menurut Chaer(2009:197) adalah “Kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan.” Suatu perintah dapat dimaksudkan untuk meminta seseorang mengerjakan sesuatu atau menyatakan syarat untuk terjadinya sesuatu. Kalimat imperatif menurut Tarigan dalam (Ruruk 2022:112) adalah “Kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan atau perbuatan.” Sugiyono, dkk (2017:407) Kalimat imperatif adalah kalimat

yang isi atau maksudnya memerintah, menyuruh, atau meminta melakukan sebuah tindakan tertentu.

Kalimat imperatif dalam kalimat bahasa Indonesia sering kali digunakan oleh penutur dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat imperatif ini terdiri dari kata kerja yang digunakan dalam kalimat yang akan diungkapkan, biasanya dalam kalimat imperatif tidak langsung dipertegas.

a. Ciri-ciri Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri yaitu :

- a) Memiliki intonasi final berupa tanda seru (!) atau menggunakan intonasi tinggi.
- b) Biasanya memakai imbuhan –kan atau partikel –lah.
- c) Berpola kalimat inversi.
- d) Pelaku tindakan tidak selalu terungkap.

b. Fungsi Kalimat Imperatif

Selain untuk memerintah orang lain, kalimat imperatif juga mempunyai fungsi, yaitu:

1) Memberi Perintah

Kalimat perintah tentunya digunakan untuk memberi perintah kepada orang lain. Kalimat perintah difungsikan sebagai suruhan kepada pembaca atau pendengar agar melakukan suatu hal yang dikehendaki penulis atau penutur kalimat perintah.

Contoh:

- Kamu/ ambilkan / saya / air minum!

S      P      O      Pel

- Silahkan / duduk!

P      S

## 2) Memberi Komando

Memberi komando atau dapat diartikan sebagai aba-aba atau perintah, fungsinya mirip dengan fungsi member perintah. Hal yang membedakan keduanya ialah siapa pengguna dan di mana penggunaan kalimat perintah tersebut. Fungsi member komando hanya dapat digunakan oleh orang-orang tertentu pada tempat-tempat tertentu, misalnya pasukan militer di kemiliteran, aparat polisi di kepolisian, dan paskibraka yang sedang bertugas.

Contoh:

- Tembak / dia!

P      S

- Kalian / lakukan / serangan / malam hari!

S      P      O      K

## 3) Memberi larangan

Kalimat perintah juga berfungsi untuk member larangan kepada orang lain agar tidak melakukan tindakan. Kalimat



perintah yang berfungsi member larangan identik dengan penggunaan kata jangan.

Contoh:

- Kamu / jangan / bolos sekolah!

S            P            O

- Kalian / jangan pergi / main / bola !

S            P            O    Pel

#### 4) Memberi ajakan

Kalimat perintah dapat berupa ajakan kepada orang lain supaya berbuat sesuatu maupun mengikuti tindakan dari penulis atau penutur kalimat.

Contoh:

- Ayo, / kita jaga kebersihan / lingkungan!

P                            S                            K

- Mari, kita / naik wahana itu!

S                            P

#### 5) Memberi tuntunan

Untuk dapat memenuhi fungsi ini, kalimat perintah akan berupa permintaan tegas yang “memaksa” pembaca atau pendengar melakukannya.

Contoh:

- Kalian / harus bayar / uang kas!

S            P            O

- Kamu /kalau membunuh,/dapat dipidanakan/ sesuai UU!

S            P                    O            Pel

#### 6) Memberi pembiaran

Fungsi memberi pembiaran adalah penulis atau penutur kalimat perintah memberikan izin ataupun member perintah kepada pembaca atau pendengar untuk membiarkan suatu hal terjadi.

Contoh:

- Silahkan, /Anda dapat menunggu / di luar ruangan!

P                    S                    K

- Biarlah mereka / menentukan / jurusan kuliah /

S                    P                    O

sesuai minatnya!

Pel

#### c. Jenis-jenis Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat berupa kalimat perintah, kalimat permohonan, kalimat ajakan atau harapan dan kalimat larangan, dan kalimat pembiaran.

### 1) Kalimat Perintah

Kalimat perintah menurut Chaer (2009:197) adalah kalimat yang mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Kalimat perintah menurut Keraf (dalam Ruruk 2022:112) adalah “Kalimat untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang kita kehendaki.” Menurut Wini dan Sulistyawati (2019:115) kalimat perintah dapat dibagi menurut sifatnya yang terbagi atas tiga bagian yakni, kalimat perintah yang tegas, yang biasa dan yang halus.

Contoh :

#### 1) Tembak / orang itu !

P            S

#### 2) Ani / jangan lupa / kerjakan / tugasmu !

S            P            O            Pel

#### 3) Kalian/kerjakan /tugas /matematika/

S            P            O            Pel

di rumah masing-masing!

K

#### 4) Tolong / kamu / datang besok !

P            S            K

#### 5) Kalian / jangan parkir / di sini !

S            P            K

a) Kalimat Perintah yang Tegas

Kalimat perintah yang tegas terbentuk dari kelompok kata, yang berupa verba dasar dan ditandai dengan intonasi perintah. Intonasi jika dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda (!).

Contoh:

1. Tulisnamamu di sini!
2. Anak-anak selesaikan tugasmu !
3. Ani ambilkan Ibu air !
4. Tolong kamu datang besok!
5. Amir selesaikan tugas sekolahmu malam ini !

b) Kalimat Perintah yang Biasa

Kalimat perintah yang biasa dibentuk dari kelompok kata dengan memberikan perintah kepada seseorang dengan cara yang sopan, yang biasanya diberi partikel *lah* dalam kalimat tersebut.

Contoh:

1. Jagalah kebersihan!
2. Bayarlah minuman ini!
3. Pulanglah ke rumah sebelum gelap!
4. Belajarlah dengan baik!
5. Ajaklah dia bermain!

c) Kalimat Perintah yang Halus

Kalimat perintah yang halus dibentuk dengan menggunakan kata-kata yang dapat menunjukkan kesopanan dalam kalimat tersebut. Kata-kata yang dapat digunakan adalah mohon, harap, tolong, minta, dan sebaiknya.

Contoh:

1. Mohon kesediannya mengikuti rapat besok.
2. Saya harap kalian bisa hadir dalam acara ini.
3. Tolong beri tahu saya jika ada rapat.
4. Saya minta kamu untuk mempertimbangkan hal ini.
5. Sebaiknya anda istirahat dulu.

2) Kalimat Imperatif Permohonan

Kalimat perintah permohonan merupakan jenis kalimat imperatif yang bertujuan meminta orang lain berbuat demi kepentingan penulis atau penutur kalimat. Biasanya kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata mohon, minta, dan sudilah kiranya.

Contoh:

1. Mohon untuk / tidak berisik!

P                      S

2. Saya / minta / kita semua / bisa hadir dalam acara ini!

S      P              O                      Pel

3. Sudilah kiranya / Bapak dan Ibu / datang besok!

P                      S                      K

### 3) Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Kalimat imperatif ajakan atau harapan merupakan jenis kalimat imperatif yang biasanya pada awal kalimat menggunakan kata ayo, ayolah, mari, atau marilah, harap, dan hendaknya.

Kalimat imperatif ajakan atau harapan ini penutur mengharapkan sebuah tanggapan dari lawan bicara, yang sifatnya ajakan dan harapan penutur terhadap lawan bicara apakah lawan bicara memberikan tanggapan ia ataupun tidak dengan alasan yang bisa diterima oleh penutur. Kalimat imperatif ajakan atau harapan dapat berupa kalimat ajakan atau harapan yang memaksa lawan bicara untuk melakukan kehendak dari penutur, kalimat ajakan atau harapan yang penutur hanya memerlukan tanggapan ia atau tidak dari lawan komunikasi dan ada juga kalimat ajakan atau harapan yang memberikan suatu nasihat ke lawan komunikasi agar dilakukan. Kalimat ini digunakan tergantung topik pembicaraan yang sedang dilakukan.

Contoh:

1. Ayolah, / masuk.

P                      S

2. Mari, kita / jaga kebersihan / lingkungan.

S                      P                      O

3. Harap duduk / dengan tenang / di dalam ruangan.

P                      S                      K

4. Kamu / hendaknya pergi / kuliah / kedokteran.

S                      P                      O                      Pel

5. Ayo kita / pergi/ jalan-jalan / ke pantai.

S                      P                      O                      K

#### 4) Kalimat Larangan

Kalimat larangan adalah jenis kalimat imperatif yang ditandai dengan adanya kata jangan atau janganlah, dan dilarang tergantung konteks pembicaraan. Kalimat larangan digunakan agar lawan komunikasi tidak melakukan perbuatan yang disebutkan dalam sebuah kalimat.

Kalimatlarangan ini bertujuan untuk memberitahukan kepada lawan bicara bahwa sesuatu tersebut tidak boleh dilakukan, biasanya menggunakan kata jangan, dilarang tidak boleh, dan sebagainya.

Contoh :

1) Dilarang / utang !

P                      S

2) Kalian / jangan pergi / makan!

S                      P                      O

3) Kamu / dilarang menanam / bunga / mawar !

S                  P                  O          Pel

4) Kalian / jangan bawah / buku itu / ke rumah !

S                  P                  O          K

5) Tidak boleh membuang / sampah / di sungai ini !

P                                  S                  K

Kalimat larangan menurut Chaer (2009:198) masih terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Kalimat larangan tegas, di mana kalimat ini dibentuk dari kelompok kata yang diawali dengan kata dilarang.

Contoh:

1. Dilarang parkir!
2. Dilarang buang sampah di sini!
3. Dilarang merokok di tempat ini!
4. Dilarang ribut!
5. Dilarang menyontek!

b) Kalimat larangan biasa, kalimat ini biasanya dibentuk dari sebuah klausa yang ditandai dengan penggunaan kata jangan atau tidak boleh.

Contoh:

1. Jangan kamu datang terlambat lagi!
2. Jangan berlari!
3. Kalian jangan makan dulu!



4. Kamu tidak boleh makan di sini!
  5. Tidak boleh membuang sampah sembarang!
- c) Kalimat larangan halus, kalimat yang dibentuk dari kelompok kata yang biasanya ditandai dengan penggunaan kata, sebaiknya, hendaknya, mohon dan disertai dengan kata tidak atau jangan. Intonasi yang digunakan dalam bahasa lisan lembut dan tidak menggunakan intonasi yang keras.

Contoh:

1. Sebaiknya kalian tidak duduk di sini.
2. Hendaknya kalian jangan ribut.
3. Kami mohon agar kamu jangan mengganggu ketenangan di sini.
4. Kamu sebaiknya jangan pulang larut malam.
5. Saya mohon jangan melakukan perbuatan jahat.

#### 5) Kalimat Imperatif Pembiaran

Kalimat imperatif pembiaran merupakan jenis kalimat imperatif yang bertujuan memberi izin melakukan sesuatu dan meminta izin agar tidak dihalangi dalam melakukan sesuatu. Seperti namanya, kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata biarkan, biarlah, dan biarkanlah. Selain itu, kalimat ini bisa

ditandai dengan penggunaan kata silakan sebagai izin melakukan sesuatu.

Contoh:

1. Biarkan, dia / pergi sendiri.

S            P

2. Hari ini / biarlahmereka / berjalan / kaki.

K            S            P            O

3. Biarkanlah / dia/ ke Jakarta.

P            S            K

4. Mereka / biar saja membantu / orang itu / berjualan.

S            P            O            Pel

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang kalimat telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk penelitian kemampuan siswa memahami kalimat. Salah satu penelitian tentang kalimat adalah kemampuan siswa memahami kalimat imperatif. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama namun objek dan teknik yang berbeda. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang efektif sesuai dengan judul dan tujuan dari peneliti. Penulis dalam hal ini akan mengambil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Pada tahun 2018 Sri Yulandari dan I Gusti Ketut Alit Saputra melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah terletak pada kelas yang diteliti dan tempat pelaksanaan penelitian, penelitian yang dilakukan Yulandari dan Saputra memilih kelas VIII dan tempat pelaksanaan penelitiannya terletak di SMP Negeri 4 Sigi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Saluputti Memahami Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia” di mana kelas yang akan teliti adalah kelas VII dan tempat pelaksanaan penelitian terletak di SMP Negeri 1 Saluputti.

### **C. Kerangka Pikir**

Mata pelajaran bahasa Indonesia di dalamnya tertera materi tentang kalimat bahasa Indonesia. Kalimat bahasa Indonesia, khususnya kalimat imperatif yang biasa juga disebut kalimat perintah yang akan dipelajari oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saluputti. Siswa dalam memahami kalimat imperatif seiring dengan berjalannya waktu bisa saja siswa lupa tentang materi tersebut dan kenyataannya pemahaman siswa belum memadai. Penulis beranggapan dalam hal ini bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saluputti memiliki kemampuan untuk dapat memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia, karena penulis meneliti tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saluputti memahami kalimat imperatif.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian menurut Geraika dan Darmanah (2019) adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasa dalam bentuk pernyataan.” Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan yang belum diketahui kebenarannya.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa siswa kelas *VII SMP Negeri 1 Saluputti* belum mampu memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia.